

RELASI MODAL SOSIAL DAN DAYA TAHANUSAHA INDUSTRI KECIL DI KABUPATENPROBOLINGGO

¹Ahmad Sauqi dan ¹Amin Pudjanarso
¹Dosen STIE Mandala Jember
sauqi@stie-mandala.ac.id

ABSTRACT

Small industries developed in the hope of reducing the amount of productive forces which will flow into the city, so that the rural economy will move and create jobs and increase income for the community. Small industries experiencing positive growth due to: First, the small business sector is able to survive in the face of the global economic crisis that is relatively unaffected, even still able to grow. Secondly, there is the possibility of large and medium-sized business sector who drowned in floods global economic crisis which eventually shifting economic activity to small businesses. Given the tremendous contribution in the development of small industries that spur economic growth, the government and the community should work to support and maintain it. The ability of small industries to survive and contribute actively to the economic growth due to the effort required by the public for their survival. To determine the forms of social capital in economic activity of small industries that affect the resilience of the business, the process of transformation of social capital into economic capital and social capital design that is ideal for industrial development. This study, using a qualitative approach with domain approach and taxonomy.

Keywords: Social Capital, Small Industries, Endurance

BAB I. PENDAHULUAN

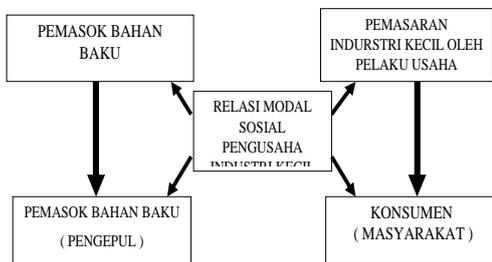
1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian yang digunakan sebagai sumber nafkah tradisional sepertinya mulai semakin ditinggalkan oleh masyarakat pedesaan, hal ini terbukti dengan banyaknya lahan yang tidak produktif karena pada dasarnya sektor pertanian dianggap kurang memberikan pengembangan ekonomi yang baik sehingga para petani lebih

banyak yang melakukan urbanisasi ke kota atau memilih bekerja sebagai TKI di luar negeri. Solusi yang diharapkan dapat membantu masalah ini adalah mengembangkan industri kecil di pedesaan agar tetap bertahan dan terus tumbuh. Hal ini disebabkan industri kecil berperannyata dalam menciptakan lapangan kerja baru, sumber daya, dan jasa-jasa turut sertamempercepat pertumbuhan ekonomi nasional (Putra,

2003:253). Melihat potensi besar yang dimiliki, industri kecil mengalami pertumbuhan yang positif menurut Yustika(2007:18)dikarenakan:

Pertama, sektor usaha kecil lebih mampu bertahan dalam menghadapi badai krisis ekonomi sehingga relatif tidak terpengaruh, bahkan tetap bisa tumbuh. Kedua, terdapat kemungkinan sektor usaha besar dan menengah banyak mengalami penurunan keuntungan (mengalami kerugian) akibat krisis ekonomi global pada dekade terakhir ini. Modal sosial yang tinggi berkaitan erat dengan kualitas modal manusia yang handal dan modal sosial barulah bernilai ekonomis kalau dapat membantu individu atau kelompok. Produk relasi mata rantai modal sosial sesama pelaku usaha bisnis industri kecil dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini.



Gambar 1.1

Mata rantai modal sosial pada usaha industri kecil

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keragaan industri kecil dilihat dari karakteristik usaha dan kemampuan mengelola pasar di Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana bentuk dan karakteristik modal sosial dalam kegiatan ekonomi industri kecil di Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana desain pengembangan modal sosial untuk industri kecil di Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo?

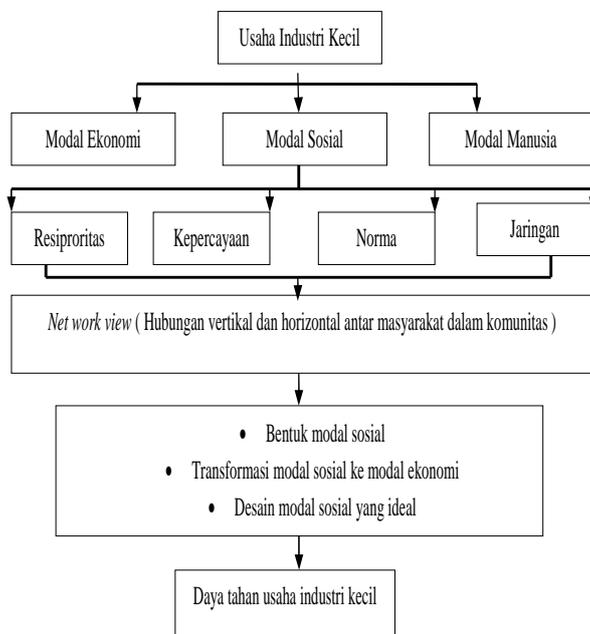
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Teori modal sosial awalnya dipicu oleh tulisan Pierre Bourdieu “*Le capital Social: Notes Povoisires*” pada tahun 1970 namun tidak banyak ilmuwan yang menaruh perhatian karena publikasinya menggunakan bahasa Perancis. Mereka baru menaruh perhatian tentang konsep modal sosial melalui tulisan Coleman pada tahun 1988 yang ditulis pada jurnal *American Journal of Sociology* yang berjudul “*social capital in the creation of human capital*” yang akhirnya meyakinkan semua pihak

bahwa Colemanlah ilmuwan pertama yang mem-perkenalkan konsep modal sosial (Yustika, 2008:178). Untuk men-dapatkan gambaran mengenai kerangka pemikiran dalam penelitian ini maka

Gambar 2.1.
Skema kerangka pemikiran dalam penelitian



diperlihatkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT

3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan keragaan industri kecil dilihat dari karakteristik usaha, kemampuan mengelola pasar di

Kabupaten Probolinggo(studi kasus UKM di Kecamatan Pajarakan).

2. Untuk menganalisis bentuk dan karakteristik modal sosial dalam kegiatan ekonomi industri di Kabupaten Probolinggo(studi kasus UKM di Kecamatan Pajarakan).

3. Untuk mendeskripsikan desain pengembangan modal sosial untuk industri kecil di Kabupaten Probolinggo(studi kasus UKM di Kecamatan Pajarakan).

3.2 Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi kepada pengusaha industri kecil dalam mengelola usahanya agar tetap menjaga hubungan yang berlandaskan pada modal sosial yang terjalin selama ini. Sehingga terus mempertahankan usaha mereka serta semakin meningkatkan produksi dengan melakukan inovasi-inovasi baru tanpa merubah ciri khas dan keunikan olahan industri kecil yang ada.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan juga bahan informasi kepada

pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha industri kecil agar ikut serta menjalankan usahanya dengan memfungsikan modal sosial sebagai modal yang dapat menunjang kegiatan usaha mereka, sehingga dapat berhasil dan memiliki daya tahan yang kuat.

3. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah Kabupaten Probolinggo agar membuat kebijakan dan keputusan dalam hubungan peningkatan usaha industri kecil, agar tetap diperhatikan setiap gerak kegiatannya, agar tetap ada koordinasi positif antara pengusaha industri kecil dan pemerintah, maka akan tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan.

BAB IV. METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian ini fenomena khusus yang hendak diteliti adalah fenomena sosial yang berhubungan dengan perilaku dan

interaksi sosial masyarakat pada kasus UKM di Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo yang menjadi tempat aktifitas kegiatan usaha industri kecil.

4.2 Fokus Penelitian

Penentuan fokus suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian menjadi lebih layak. Kedua, penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria untuk menjangkau informasi yang mengalir masuk.

4.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kepadatan penduduk dan jumlah industri kecil yang ada.

4.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen foto dan data statistik.

4.2.3 Informan

Informan pertama dipilih secara sengaja (*purposive*). Dalam *purposive*

sampling pemilihan sekelompok subyek didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang diketahui sebelumnya (Sutrisno, 1983:82).

4.2.4 Peristiwa

Peristiwa dalam penelitian ini adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti di lapangan.

4.2.5 Dokumen

Pengertian dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan masalah, tujuan, dan fokus penelitian.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sampai pada tingkat kejenuhan (*saturated*) informasi awal, mereka yang menguasai data-data yang akan dipilih, calon ini akan berkembang ke calon-calon informan berikutnya.

4.4 Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *Domain* dan analisis *Taksonomi*. Analisis Domain adalah suatu kategori pengertian budaya yang memasukkan kategori-

kategori yang lebih kecil lainnya. Selanjutnya untuk analisis taksonomi dimaksudkan untuk memperjelas istilah atau bagian perilaku dalam domain khusus, serta untuk menemukan bila dan bagaimanakah istilah/bagian perilaku itu secara sistimatis diorganisasikan atau dihubungkan.

4.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities dan Threats*) merupakan salah satu teknik analisa yang digunakan dalam menginterpretasikan wilayah perencanaan, khususnya pada kondisi yang sangat kompleks dimana faktor eksternal dan internal memegang peran yang sama pentingnya.

Analisis SWOT ini berguna

Tabel 5.1: Keragaan Industri Kecil Sampel dilihat dari Kemudahan Memperoleh Bahan Baku Tahun 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup sulit	1	2,5	2,5	2,5
Mudah	14	35,0	35,0	37,5
Sangat mudah	25	62,5	62,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

apabila suatu kawasan akan dikembangkan dengan mengkaji semua

aspek yang memengaruhi berupa potensi dan permasalahan dari lingkup internal dan eksternal. Kajian ini menggunakan analisis SWOT yang hasilnya akan menjadi bahan dalam penyusunan konsep, strategi, dan rencana pengembangan.

mudah. Dari data ini menunjukkan bahwa dalam melakukan penetrasi pasar para pelaku usaha industri kecil di Pajajaran Probolinggo tidak mengalami masalah yang terlalu berat dan hal ini merupakan suatu kebaikan yang harus selalu dipertahankan oleh

BAB V. ANALISIS DATA DAN

PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data

5.1.1 Keragaan Industri Kecil

5.1.1.1 Karakteristik Usaha

Berdasarkan pengamatan di lapang 97,5% responden merasa tidak mengalami kesulitan memperoleh bahan baku, hanya sekitar 2,5% responden merasa cukup kesulitan dalam memperoleh bahan baku.

Keragaan industri di Kecamatan Pajajaran Probolinggo ditinjau dari potensi pasarnya memiliki pasar yang potensial karena 30 orang dari 40 responden atau 75% responden menyatakan bahwa potensi pasarnya adalah potensial.

Berdasarkan data dari lapang yang telah diolah terdapat 15 persen penetrasi pasar cukup mudah, 70% mudah, dan 15% sangat

Tabel 5.2: Keragaan Industri Kecil Sampel dilihat dari Tingkat Komersialisasi yakni Potensi Pasar Tahun 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Kurang Potensial	1	2,5	2,5
	Cukup Potensial	2	5,0	7,5
Valid	Potensial	30	75,0	82,5
	Sangat Potensial	7	17,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Tabel 5.3: Keragaan Industri Kecil Sampel dilihat dari Tingkat Komersialisasi yakni Kemampuan Penetrasi Pasar Tahun 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Cukup Mudah	6	15,0	15,0
	Mudah	28	70,0	85,0
Valid	Sangat Mudah	6	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Tabel 5.4: Keragaan Industri Kecil Sampel dilihat Teknologi Proses Produksi Tahun 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sederhana	22	55,0	55,0
	Semi Sederhana	17	42,5	97,5
Valid	Modern	1	2,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

para pelaku industri kecil di daerah ini. Umumnya usaha industri kecil di Pajajaran Probolinggo menggunakan teknologi produksi yang sederhana. Hal ini tampak dari pengamatan bahwa sekitar 55% mereka menggunakan teknologi yang sederhana. Proses produksi yang sederhana bisa mempunyai kelemahan yakni mudah ditiru dalam arti tidak mempunyai karakter monopoli alamiah.

informasi pasar. Usaha industri kecil di Pajajaran Probolinggo yang tidak berpengaruh pada waktu ada 32,5% dari keseluruhan responden, untuk 67,5% dari responden menyatakan bahwa usaha kecil mereka berpengaruh pada waktu. Sejumlah 37,5% lokasi produksi cukup mendukung, 50% mendukung dan 5% sangat mendukung. Berdasarkan pengamatan di lapang dilihat kualitas produksi hasil industri kecil di Pajajaran Probolinggo termasuk baik.

Tabel 5.5: Keragaan Pasar Produk Industri Kecil Sampel dilihat dari Karakteristik Waktu Tahun 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Berpengaruh	13	32,5	32,5	32,5
Cukup Berpengaruh	16	40,0	40,0	72,5
Berpengaruh	9	22,5	22,5	95,0
Sangat Berpengaruh	2	5,0	5,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

5.1.1.2 Karakteristik Pasar

Produk Industri Kecil

Kajian ini karakteristik pasar produk industri kecil mempunyai indikator antara lain dalam konteks pengaruh waktu, pengaruh tempat, harga produksi, layanan pasar, dan

Tabel 5.6: Keragaan Industri Kecil Sampel dilihat dari Lokasi Produksi dan Terhadap Pasar Tahun 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup Mendukung	15	37,5	37,5	37,5
Mendukung	20	50,0	50,0	87,5
Sangat Mendukung	5	12,5	12,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Tabel 5.7: Keragaan Industri Kecil Sampel dilihat dari Kualitas Produksi Tahun 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup Standart	20	50,0	50,0	50,0
Valid Sesuai Standart	20	50,0	50,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

tentang harga sedangkan yang sangat memahami informasi tentang harga hanya 12,5%.

Tabel 5.8: Keragaan Industri Kecil dilihat dari Kemampuan Melayani Konsumen Tahun 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
cukup melayani keinginan konsumen	16	40,0	40,0	40,0
Valid sesuai keinginan konsumen	23	57,5	57,5	97,5
melebihi harapan konsumen	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Kemampuan melayani konsumen memiliki persentase 40% (cukup melayani keinginan konsumen dan 57,5% (sesuai keinginan konsumen).

Tabel 5.9: Keragaan Industri Kecil dilihat Kemampuan menggali Informasi Tentang Rasa/Rupa yang dimaui Konsumen Tahun 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
cukup memahami selera pasar	18	45,0	45,0	45,0
mampu memahami selera pasar	17	42,5	42,5	87,5
Valid sangat mampu memahami selera pasar	5	12,5	12,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

5.1.1.3 Kemampuan Mendapatkan Informasi Selera Konsumen

Berdasarkan pengolahan hasil penelitian terdapat 45% para pelaku usaha industri kecil di Pajajaran Probolinggo sudah cukup mampu memahami selera pasar, 42,5% sudah mampu memahami selera pasar, 40% cukup mampu mengelola informasi

Tabel 5.10: Keragaan Industri Kecil dilihat Kemampuan menggali Informasi Tentang Harga yang Diingini Konsumen Tahun 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
cukup mampu memahami informasi tentang harga	16	40,0	40,0	40,0
mampu memahami informasi harga	18	45,0	45,0	85,0
sangat memahami informasi tentang harga	6	15,0	15,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah tahun 2013

5.1.2 Bentuk-Bentuk Modal Sosial Industri Kecil

5.1.2.1 Resiprositas (Hubungan Timbal Balik)

Resiprositas adalah modal sosial yang diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu. Terdapat 45% responden sangat percaya dengan adanya hubungan timbal balik.

5.1.2.2 Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan atau trust pada pelaku usaha industri kecil di Kecamatan Pajajaran Probolinggo menunjukkan bahwa 45% responden sangat percaya, hanya 17,5% responden yang kurang percaya terhadap adanya peningkatan usaha sebagai akibat adanya *trust*.

Tabel 5.11: Keragaan Industri Kecil Sampel dilihat dari Kemampuan dan kepercayaan terhadap interaksi timbal balik Tahun 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
kurang percaya	7	17,5	17,5	17,5
cukup percaya	11	27,5	27,5	45,0
percaya	4	10,0	10,0	55,0
sangat percaya	18	45,0	45,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Tabel 5.12: Keragaan Industri Kecil Sampel dilihat dari Kemampuan dan Kepercayaan terhadap interaksi timbal balik Tahun 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang percaya	7	17,5	17,5	17,5
cukup percaya	11	27,5	27,5	45,0
percaya	4	10,0	10,0	55,0
sangat percaya	18	45,0	45,0	100,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

5.1.3 Analisa SWOT

Hasil dari analisis SWOT disajikan pada Tabel IFAS dan EFAS berikut ini.

Tabel 5.13: IFAS Daya Tahan Usaha Industri Kecil

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bxr
Kekuatan			
Keadaan industri dalam mendapatkan bahan baku	0.3	4	1.2
Keberadaan lokasi industri terhadap pasar	0.3	3	0.9
Kualitas hasil industri	0.2	3	0.6
Pelayanan terhadap konsumen	0.2	3	0.6
FSub Total	1		3.3
Kelemahan			
Teknologi yang digunakan dalam proses produksi	0.5	1	0.5
Pengaruh waktu terhadap industri	0.5	2	1
Sub Total	1		1.5
Total			1.8

Sumber: Analisis Data

Tabel 5.14: EFAS Daya Tahan Usaha Industri Kecil

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bxr
Peluang			
Trus dalam pengembangan industri	0.3	4	1.2
Resiprositas dalam pengembangan industri	0.3	4	1.2
Potensi pasar terkait hasil industri	0.2	3	0.6
Penetrasi pasar	0.2	3	0.6
Sub Total	1		3.6
Ancaman			
Memahami harga yang diinginkan konsumen	0.5	3	1.5
Memahami selera konsumen	0.5	3	1.5
Sub Total			3
Total			0.6

Sumber: Analisis Data

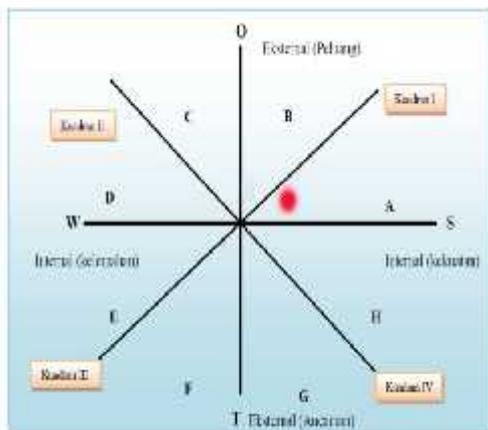
Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel IFAS dan EFAS maka nilai-nilai yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Sumbu X

$$\begin{aligned} X &= \text{Kekuatan} + \text{Kelemahan} \\ &= 3.3 + (-1.5) \\ &= 1,8 \end{aligned}$$

Sumbu Y

$$\begin{aligned} Y &= \text{Peluang} + \text{Ancaman} \\ &= 3.6 + (-3) \\ &= 0.6 \end{aligned}$$



Gambar 5.1 Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan agresif dapat diterapkan, titik koordinat menunjukkan nilai (1.8, 0.6) yaitu pada kuadran 1 dimana ini merupakan situasi yang sangat baik karena ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan.

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa usaha industri kecil di Kecamatan Pajajaran Probolinggo 97,5% responden merasa tidak

mengalami kesulitan memperoleh bahan baku, ditinjau dari potensi pasarnya, usaha industri kecil di Pajajaran memiliki pasar yang potensial karena 30 orang dari 40 responden atau 75% responden menyatakan bahwa potensi pasarnya adalah potensial, mengenai penetrasi pasar terdapat terdapat 15% penetrasi pasar cukup mudah, 70% mudah, dan 15% sangat mudah, teknologi dalam mengolah industri masih sederhana hal ini ditunjukkan dengan angka 55% pelaku usaha industri kecil di Pajajaran Probolinggo masih menggunakan teknologi yang sederhana.

Karakteristik pasar produk industri kecil mempunyai indikator antara lain dalam konteks pengaruh waktu, pengaruh tempat, harga produksi, layanan pasar dan informasi pasar. Usaha industri kecil di Pajajaran Probolinggo yang tidak berpengaruh pada waktu ada 32,5% dari keseluruhan responden, untuk 67,5% dari

responden menyatakan bahwa usaha kecil mereka berpengaruh pada waktu, angka ini memang pantas karena mayoritas masyarakat pelaku usaha industri kecil di Pajajaran Probolinggo bergerak dalam bidang usaha pengolahan hasil laut seperti ikan teri, udang, dan pembuatan terasi. Dari sisi lokasi usaha secara umum termasuk baik atau dengankata lain usaha industri kecil di Pajajaran Probolinggo sudah memiliki lokasi usaha yang mendukung. Sejumlah 37,5% lokasi produksi cukup mendukung, 50% mendukung dan 5% sangat mendukung, hal ini menandakan bahwa para pelaku usaha industri kecil di Pajajaran Probolinggo sudah cukup mengerti pentingnya lokasi usaha yang berdekatan dengan pasar untuk memasarkan produksi mereka. Kualitas produksi hasil industri kecil di pajajaran termasuk baik, hal ini terbukti bahwa 50% produksi industri kecil tersebut berkualitas cukup standar dan 50% bahkan sesuai standar. Dilihat dari kemampuan melayani konsumen usaha kecil di daerah Pajajaran Probolinggo memiliki persentase 40% (cukup melayani keinginan konsumen) dan 57,5% (sesuai keinginan

konsumen), berdasarkan data ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha industri kecil di Pajajaran Probolinggo memang benar-benar berupaya dalam rangka memenuhi harapan atau keinginan dari konsumen atas produk yang diciptakan.

Pelaku bisnis yang memahami selera konsumen memiliki kemungkinan lebih besar dalam meraih kesuksesan berbisnis, karena bagaimanapun kepuasan konsumen adalah hal utama yang akan berdampak pada setiap perkembangan suatu usaha. Berdasarkan pengolahan hasil penelitian terdapat 45% para pelaku usaha industri kecil di Pajajaran Probolinggo sudah cukup mampu memahami selera pasar, 42,5% sudah mampu memahami selera pasar, untuk pengelolaan informasi mengenai harga 40% pelaku usaha industri kecil di Pajajaran Probolinggo cukup mampu mengelola informasi sedangkan yang sangat memahami informasi tentang harga hanya 6%.

Resiprositas adalah modal sosial yang diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam

suatu kelompok atau antar kelompok. Berdasarkan penyebaran kuesioner membuktikan bahwa para pelaku usaha industri kecil di Pajajaran Probolinggo 45% respondennya sangat percaya dengan adanya hubungan timbal balik, ini menunjukkan bahwa masyarakat pelaku usaha industri kecil saling mengadakan hubungan erat terkait dengan para pemasok bahan baku maupun para pedagang yang membeli produk mereka untuk kemudian dijual lagi. Mengenai kepercayaan (*trust*) usaha industri kecil di Pajajaran Probolinggo terdapat 45% responden sangat percaya, hanya 17,5% responden yang kurang percaya.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

Usaha industri kecil di Kecamatan Pajajaran Probolinggo tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku, potensi pasarnya potensial, penetrasi pasarnya juga tergolong mudah, namun dari segi penggunaan teknologi dalam proses

produksi masih sederhana, usaha kecil mereka berpengaruh pada waktu, lokasi usaha mereka cukup mendukung untuk pengembangan usaha kedepannya, kualitas hasil produksi cukup baik dan dari segi pelayanan kepada konsumen juga sudah baik. Pelaku usaha industri kecil di Pajajaran Probolinggo juga sudah mampu memahami selera pasar dan juga mampu memahami informasi mengenai harga yang diinginkan pasar. Mengenai resiprositas dan *trust* masyarakat pelaku industri kecil di Pajajaran Probolinggo percaya bahwa hubungan timbal balik dan kepercayaan dapat meningkatkan usaha mereka.

Pembangunan modal sosial dalam bentuk pemeliharaan hubungan baik antar teman, saudara, dan tetangga dapat menciptakan perkembangan usaha industri kecil semakin pesat disebabkan akan banyak kemudahan yang didapat baik dari segi memperoleh bahan baku, saat proses produksinya serta pemasarannya. Modal sosial berupa resiprositas dan *trust* dapat memberikan ketahanan pada usaha industri kecil dan hal ini terbukti dengan banyaknya usaha industri kecil

yang tidak gulung tikar saat negara mengalami krisis ekonomi.

serta para pemasar dari produk hasil olahannya.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dikemukakan saran-saran khususnya untuk pelaku usaha industri kecil serta beberapa lembaga yang terkait dalam usaha industri kecil sebagai berikut:

Pelaku usaha industri kecil di Pajajaran Probolinggo perlu pengembangan dalam hal penggunaan teknologi produksi, mengingat masih banyaknya pelaku industri kecil yang masih menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksinya maka perlu adanya pendampingan dengan upaya membangun kemitraan dalam menyediakan alat-alat produksi yang akan lebih mendukung kelancaran produksinya, pelatihan dalam hal *finishing (packing)* produk juga perlu diberikan pelatihan agar produk lebih tinggi nilai jualnya. Terakhir, diharapkan pelaku usaha industri kecil di Pajajaran Probolinggo agar selalu berinovasi dalam menciptakan produk hasil olahannya serta berusaha tetap membina hubungan baik dengan penyedia bahan baku, para pekerja

DAFTAR PUSTAKA

- Yustika. A. E. 2007. *Perekonomian Indonesia Satu Dekade Pasca krisis Ekonomi*. BPFE Universitas Brawijaya. Malang.
- Yustika. A, E. 2008. *Ekonomi Kelembagaan Definisi, Teori, dan Strategi*. Bayumedia Publishing. Malang.